BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses dimana manusia dapat menumbuhkan dan mengembangkan diri dengan berbagai pengetahuan yang ia dapatkan dan diterapkannya ilmu yang sudah diperoleh tersebut untuk kehidupannya sehari-hari. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki pendidikan yang baik itu berperan penting dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha dalam mengembangkan dan memajukan intelegensi dan keterampilan seseorang. Manusia dididik untuk menyadarkan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan akan menjadi seorang yang bermanfaat dan berguna untuk dirinya, masyarakat di sekitarnya, Negara, Nusa dan Bangsa, sebagaimana yang tertuang pada UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 bahwa:

> Pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan potensi diri secara aktif, baik secara spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk kepentingan diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.[1]

Pendidikan agama Islam adalah usaha untuk membangun sebuah rencana agar siswa dapat mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, dan berakhlak baik sesuai yang dijelaskan dalam agama Islam. Pendidikan agama Islam ialah pedoman dan bimbingan untuk seseorang agar berkembang secara optimal sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan agama Islam juga memberikan

[1] UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1.

ajaran agar menghormati kepercayaan agama lain dengan yang ada di sekitarnya, membawa suasana rukun dengan umat beragama lainnya agar terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.[2]

Pendidikan Islam memiliki kedudukan dan diakui keberadaannya dalam sistem pendidikan Nasional, salah satunya yaitu pendidikan Islam sebagai suatu mata pelajaran yang wajib dimasukkan ke kurikulum lembaga pendidikan di Indonesia.[3] Lingkungan pendidikan dapat dijumpai dari berbagai hal yang ada di sekitar manusia. Pendidikan dapat diperoleh dari tiga sumber utama, yaitu keluarga yang memberikan pendidikan informal, sekolah yang memberikan pendidikan formal, dan masyarakat yang memberikan pendidikan nonformal.[4]

Pendidikan di sekolah merupakan pemegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui proses pembelajaran agar terciptanya generasi yang memiliki sumber daya potensial. Oleh karena itu belajar merupakan suatu perkara yang berharga karena belajar sendiri memiliki makna merubah perilaku seseorang kepada yang lebih baik, belajar membuat seseorang yang awalnya tidak mengetahui pengetahuan akan menjadi tahu. Seseorang yang belajar akan mendapatkan pengetahuan dan pengetahuan juga dapat disebut sebagai ilmu. Dengan adanya bekal ilmu yang telah ia dapatkan dari belajar akan sangat bermanfaat untuknya, bahkan dapat bermanfaat kepada orang disekitarnya.

---

[2] Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Wonosobo: Mangku Bumi Medis, 2019), 10.

[3] Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012). 7.

[4] Yayan Alpian, Anggraeni, S. W., Wirhati, U., dan Soleha, N. M., "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia", *Jurnal Buana Pengabdian, 1*(1), 2019, 66-72.

Lembaga pendidikan Islam merupakan tempat yang menyelenggarakan atau melaksanakan ajaran Islam yang memiliki struktur jelas dan dapat dipertanggung jawabkan kegiatan tersebut, atau bisa diartikan secara pengertian sempit bahwa lembaga pendidikan Islam merupakan sekolah Islam.[5] Setiap lembaga pendidikan Islam di Indonesia tentu tidak terlepas dari pelajaran pendidikan Islam, seperti Quran Hadis, Fikih, Akidah Akhlak dan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Sejarah Kebudayaan Islam merupakan pelajaran yang terdapat di lembaga pendidikan yang membahas tentang peristiwa mengenai kepercayaan, moral, dan adat manusia yang terdapat pada masa lampau hingga peradaban Islam sekarang. Sejarah Kebudayaan Islam adalah catatan perkembangan kehidupan manusia Muslim dari masa ke masa.

Allah Swt berfirman dalam Al-Quran Surah Yusuf ayat 111 yang berbunyi:

لَـقَدْ كَانَ فِيْ قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّاُولِى الْاَ لْبَابِ مَا كَا نَ حَدِيْثًا يُّفْتَـرٰى وَلٰـكِنْ تَصْدِيْقَ الَّذِيْ بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيْلَ كُلِّ شَيْءٍ وَّهُدًى وَّرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُّؤْمِنُوْنَ

Pada ayat ini menjelaskan bahwa pentingnya untuk mempelajari sejarah, pentingnya mengkaji sejarah bagi kehidupan manusia. Ayat ini menunjukkan bahwasanya terdapat kisah-kisah terdahulu yang dapat diambil pelajarannya bagi orang berakal. Allah Swt. mengisayaratkan kepada kita untuk mengambil ibrah atau pelajaran dibalik peristiwa yang telah lalu, baik dari Nabi atau umat terdahulu.

[5] Ibrahim Bafadhol, "Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia", *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *6*(11), 2017, 14.

Tujuan adanya mata pelajaran SKI sendiri diantaranya yaitu membangun kesadaran para pemeluk agama Islam untuk mengetahui bahwa masuknya Islam ke masyarakat itu perlu pengorbanan yang begitu besar, agar kaum muslim memiliki jiwa semangat dalam melakukan suatu kebaikan, dapat meneladani tokoh-tokoh Islam, dan dapat bangkit kembali menjadi seorang muslim yang cendekia dan cerdas dengan menengok kejayaan Islam pada masa silam. Mereka harus memiliki semangat yang tinggi dalam menjalankan syariat agama Islam, menjalankan aktifitas sehari-hari, dan lain sebagainya.

Setiap siswa memiliki karakteristik yang tingkat intelektualnya berbeda-beda, sehingga dalam proses pembelajaran, guru dihadapkan dengan adanya permasalahan terkait kesulitan belajar siswa pada materi pelajaran tertentu. Kesulitan belajar memiliki banyak pengertian yang mendasarinya. Adapun kesulitan belajar merujuk pada situasi ketika siswa mengalami rintangan tertentu dalam mengikuti pembelajaran, sehingga menghambat pencapaian hasil belajar yang optimal.[6]

Terdapat dari hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa diantara sekian banyak mata pelajaran pendidikan Islam yang disebutkan sebelumnya, beberapa siswa merasakan permasalahan belajar seperti adanya hambatan berupa siswa yang kurang berminat dengan mata pelajaran SKI. Kebanyakan siswa jika mendengar kata sejarah akan merasa jenuh dan bosan, beralasan tidak suka membaca dan menghafal karena sejarah cenderung untuk lebih banyak membaca buku dan mengingat tanggal dan waktu terjadinya sejarah Islam terdahulu, seperti

[6] Ade Kumalasari dan Sugiman, "Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kapita Selekta Matematika Sekolah Menengah", *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, *2*(1), 2015, 16-27.

yang diungkapkan dalam penelitian Dewi Putri Tunggal bahwa di lembaga Pendidikan Islam MTsN Karangrejo tahun pelajaran 2014/2015 yang ia teliti bahwa beberapa siswa di sana mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran SKI. Hasil dari penelitian tersebut yaitu siswa mengalami lupa pada pembelajaran pokok SKI, jenuh dan kurang konsentrasi selama pembelajaran. Adapun faktor penyebab dibalik kesulitan belajar tersebut yaitu alokasi waktu atau penjadwalan pembelajaran SKI diletakkan pada jam akhir, dimana jam tersebut merupakan munculnya kejenuhan dalam belajar SKI. Selain itu terdapat peserta didik yang belum menyadari kebutuhan belajar sehingga kurang memperhatikan pembelajaran. Kemudian pola asuh orangtua yang masih bersifat lemah dalam membimbing anak dalam belajar dan faktor ekonomi yang salah satunya dapat mempengaruhi hasil belajar anak di sekolah. Yang terakhir yaitu rendahnya minat siswa terhadap membaca.[7] Hal ini merupakan beberapa penyebab terjadinya kesulitan belajar siswa selama pembelajaran SKI.

Padahal jika dilihat secara seksama, pelajaran SKI tidak kalah menarik dengan mata pelajaran pendidikan Islam yang lain, namun beberapa siswa mengatakan bahwa SKI merupakan pelajaran yang jenuh dan membosankan. Jika dilihat dari sisi keseluruhan mata pelajaran, SKI merupakan tingkat kesulitan yang paling rendah (tidak sulit) diantara pelajaran matematika, sains alam, bahasa Arab dan Inggris, atau mata pelajaran lainnya.[8] Jika dilihat dari isi pembahasan, pelajaran SKI tidak sulit untuk dipelajari, bahkan dari kalangan manapun bisa

[7] Dewi Putri Tunggal. "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karangrejo Tahun Ajaran 2014/2015", *Skripsi*, IAIN Tulungagung, 2015.

[8] Aslan, "Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah," *Cross-border* (2018): 76–94.

mempelajari pelajaran ini, tidak ada batasan umur untuk orang yang ingin belajar SKI.

Berdasarkan hasil wawancara awal atau pra-penelitian dengan guru SKI di MTs Al-Hikmah di Desa Patas I, Kecamatan Gunung Bintang Awai, Kabupaten Barito Selatan, Kalimantan Tengah, ditemukan suatu permasalahan pada siswa mengenai mata pelajaran SKI. Beberapa keluhan yang disampaikan guru mata pelajaran SKI tersebut, diantaranya yaitu terdapat siswa yang berbicara dengan temannya saat pembelajaran berlangsung. Adapula yang tidak memperhatikan dan tidak fokus saat penjelasan guru. Kemudian, ketika peneliti melakukan wawancara singkat bersama beberapa siswa, beberapa diantaranya sulit mendeskripsikan mata pelajaran SKI itu sulit atau tidak untuk dipelajari. Kemudian dari hasil nilai siswa pada buku nilai yang dipegang oleh guru, beberapa diantaranya terdapat lebih dari 60% siswa kelas VII ketika Ujian Tengah Semester (UTS) memperoleh angka atau nilai di bawah standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) seperti mendapat nilai 40, 45, 50. Standar KKM sendiri di sekolah tersebut minimal 60.[9]

Belajar merupakan kewajiban semua manusia, dari berbagai agama tentu ada perintah untuk menutut ilmu, termasuk agama Islam. Ayat ke-11 dalam surah Al-Mujadalah dalam Al-Quran menyatakan bahwa:

..... يَرْفَعِ اللهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ .....

Allah akan meninggikan kedudukan orang-orang beriman dan yang memiliki pengetahuan di antara kalian beberapa derajat dan Allah Swt sangat

[9] Kutipan Wawancara Pra Penelitian bersama Ibu Indah Sundari Rahman Pada 19 April 2022, Pukul 17.10 WIB

menganjurkan hamba-Nya untuk selalu menutut ilmu. Rasulullah Saw juga bersabda mengenai menuntut ilmu:

طَلَبُ ٱلعِلْمْ فَرِيْضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Hadis di atas menjelaskan mengenai kewajiban seorang muslim dalam menuntut ilmu adalah perihal yang wajib, sangat dianjurkan.[10] Oleh sebab itu, setiap kalangan dari mana pun sangat penting untuk belajar.

Dalam proses pembelajaran, bukan hal asing jika menemukan siswa yang memiliki kesulitan dalam belajarnya. Kesulitan atau hambatan belajar yang dialami siswa merupakan hal yang lumrah karena setiap kesulitan pasti ada solusi atau jalan untuk menyelesaikannya. Semua orang yang berkaitan dengan siswa sangat berperan untuk membantu dalam memberikan solusi dibalik kesulitan siswa tersebut, seperti guru, staf sekolah, orangtua, dan lain sebagainya.

Selain latar belakang ingin menganalisa kesulitan belajar siswa, peneliti nantinya akan mencari solusi dibalik kesulitan belajar siswa selama pembelajaran SKI. Untuk mengatasi suatu kesulitan, semaksimal mungkin orang yang berada di sekitarnya menyadari bahwa keadaan tersebut adalah normal dan perlu dicari akar permasalahannya, karena pada dasarnya setiap kesulitan pasti memiliki solusinya. Firman Allah Swt dalam surah Al-Insyirah ayat 5-6 yaitu:

...فَاِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) اِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)....

Kandungan pada surah ini menjelaskan bahwa Rasulullah Saw diberikan jiwa yang bersih dan lapang dada sehingga dapat menghadapi atau mengontrol ego dan emosi beliau dalam menghadapi kaum kafir terdahulu. Beliau percaya

[10] Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Hadis Tarbawi: Analisis Komponen-Komponen Pendidikan Perspektif Hadis* (Nusa Tenggara Barat: Forum Pemuda Aswaja, 2020), 283.

bahwa pertolongan Allah Swt senantiasa bersama beliau. Rasulullah Saw pernah berpesan kepada para sahabat untuk tidak mudah putus asa dan tidak menyerah begitu saja dalam menghadapi situasi tantangan dan rintangan yang dilakukan orang kafir kepada kaum muslimin saat itu, sebab dibalik kesusahan yang sedang dihadapi pasti akan ada kemudahan yang menanti. Pasti dibalik kesulitan akan ada kemudahan.[11]

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengulas lebih lanjut dengan mengangkat judul "**Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di MTs Al-Hikmah Desa Patas I Kecamatan Gunung Bintang Awai Kabupaten Barito Selatan.**"

B. Definisi Operasional

Upaya menghindari terdapatnya kesalahan dalam memahami judul sekaligus untuk mempertegas kandungan judul di atas, maka peneliti akan menguraikan beberapa pengertian dari judul yang diangkat, diantaranya sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis adalah proses observasi yang terperinci dengan cara memecahkan suatu permasalahan menjadi komponen-komponen yang lebih kecil untuk diteliti lebih lanjut atau disusun dalam bentuk rangkaian untuk diuji atau dikaji secara mendalam.[12] Analisis merupakan suatu kata yang memiliki makna penyelidikan

[11] Fahrul Ulum Feriawan , "Nilai Pendidikan Mandiri Dalam Surah Al-Insyirah". *Tesis*, UIN Sumatera Utara, 2021.

[12] Sigit Nugroho, *Industri Olahraga*, (Yogyakarta: UNY Press, 2019), 87.

pada suatu kejadian atau mengurai kembali suatu peristiwa yang kemudian ditelaah lebih mendalam agar mendapat kejelasan dibalik hal tersebut. Analisis lebih cenderung mencari penjelasan suatu peristiwa secara terperinci dan mendalam. Analisis yang dimaksud pada penelitian ini yaitu upaya mengidentifikasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa dalam mempelajari mata pelajaran SKI di MTs Al-Hikmah, Desa Patas I, Kecamatan Gunung Bintang Awai Kabupaten Barito Selatan.

2. Kesulitan Belajar Siswa

Kondisi atau proses belajar yang mengalami kendala dalam mencapai hasil belajar dapat disebut pula sebagai kesulitan belajar.[13] Kesulitan belajar pada penelitian ini bermakna suatu hal yang menghambat proses belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Al-Hikmah desa Patas I Kecamatan Gunung Bintang Awai Kabupaten Barito Selatan. Kesulitan belajar siswa pada penelitian ini yaitu permasalahan yang dihadapi siswa selama proses belajar yang menyebabkan keterhambatan atau bahkan ketidakcapaian siswa dalam meraih tujuan pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan di lembaga pendidikan tersebut.

3. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Sejarah Kebudayaan Islam adalah pelajaran yang memfokuskan pada perkembangan sejarah manusia dari waktu ke waktu, sekaligus mengembangkan sistem kehidupan berdasarkan pada keyakinan agama.[14] Pada penelitian ini, yang dimaksud dengan Sejarah Kebudayaan Islam adalah suatu mata pelajaran yang

[13] Sama' dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 147.

[14] Muhammad Yusuf Ahmad dan Syahraini Tambak, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Melalui Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)" *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, *15*(1), 2018, 24-41.

terdapat di lembaga pendidikan MTs Al-Hikmah desa Patas I Kecamatan Gunung Bintang Awai Kabupaten Barito Selatan. Penelitian ini berfokus kepada pelajaran SKI yang saat itu sedang berlangsung.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ungkapkan di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Identifkasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Al-Hikmah desa Patas I Kecamatan Gunung Bintang Awai Kabupaten Barito Selatan.
2. Penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Al-Hikmah desa Patas I Kecamatan Gunung Bintang Awai Kabupaten Barito Selatan.
3. Solusi dari kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Al-Hikmah desa Patas I Kecamatan Gunung Bintang Awai Kabupaten Barito Selatan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah di sebutkan, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengidentifikasi apa saja kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Al-Hikmah desa Patas I Kecamatan Gunung Bintang Awai Kabupaten Barito Selatan.

2. Untuk menelaah penyebab terjadinya kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Al-Hikmah desa Patas I Kecamatan Gunung Bintang Awai Kabupaten Barito Selatan.
3. Untuk mendeskripsikan solusi mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Al-Hikmah desa Patas I Kecamatan Gunung Bintang Awai Kabupaten Barito Selatan.

E. Signifikansi Penelitian

Harapan untuk penelitian ini memberikan manfaat, baik secara teoritis dan secara praktis. Berikut penjabarannya:

1. Manfaat secara teoritis pada penelitian ini yaitu agar dapat memperkaya & memperluas wawasan pengetahuan, mengembangkan dan memberikan kontribusi literatur berupa sebuah penelitian mengenai kesulitan belajar anak dan solusinya pada pelajaran SKI pada tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan dapat diterapkan sebagai sarana belajar di lembaga MTs Al-Hikmah Desa Patas I tersebut dan di lembaga pendidikan lainnya.
2. Manfaat penelitian ini secara praktis diantara yaitu:
   a. Memberikan masukan kepada lembaga pendidikan MTs Al-Hikmah desa Patas I mengenai kesulitan belajar siswa dan solusinya.
   b. Memberikan pengetahuan kepada guru yang mengajar SKI dalam menghadapi siswa yang mengalami kesulitan belajar di MTs Al-Hikmah desa Patas I.

c. Siswa MTs Al-Hikmah desa Patas I mendapat pembelajaran yang lebih baik karena telah teratasi solusi kesulitan yang dialaminya.
d. Memberikan pengalaman kepada peneliti sekarang dan kepada yang meneliti selanjutnya.
e. Memberikan pengetahuan kepada orangtua siswa untuk mengatasi anak yang mengalami kesulitan belajar selama di lingkungan sekitar rumahnya.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu membantu peneliti dalam mencari gambaran terkait kesulitan belajar siswa pada pelajaran SKI. Adapun beberapa penelitian terdahulu yaitu:

1. Sihhatul Hayat, 2021. *Kesulitan Belajar Daring Pada Siswa Kelas X MIPA Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Kota Surabaya.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar daring di mana beberapa di antaranya tidak menguasai materi pelajaran pada waktunya, hasil belajar rendah dalam kelompok yang sama, tidak mencapai prestasi belajar sesuai kemampuan, dan perilaku yang kurang baik dari beberapa siswa. Faktor terjadinya keadaan itu diantaranya terdapat dari faktor internal (seperti sakit dan kurangnya motivasi) dan eksternal (jaringan internet bermasalah). Adapun solusi yang diberikan atas permasalahan tersebut diantaranya yaitu siswa menjaga kesehatan dan meningkatkan minat dan motivasinya serta terdapat guru

selalu memberikanbimbingan untuk para siswa dan mengecek persiapan pembelajaran daring seperti kuota dan lain sebagainya.[15]

Perbedaan penelitian yang diangkat dengan penelitian Sihhatul Hayat yaitu terletak pada lokasi dan objek penelitian yang berbeda. Selain itu, dari aspek pembahasan, penelitian yang diangkat melalui pembelajaran tatap muka, sedangkan penelitian terdahulu melalui pembelajaran daring atau berbasis online.

2. Isreozeky Fathana Kurnia, 2020. *Analisis Kesulitan Belajar Dan Cara Mengatasinya Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 3 Sleman*. Hasil penelitian ini yaitu terdapat penyebab utama dari kesulitan-kesulitan pada pelajaran SKI di MAN 3 Sleman adalah materi yang sangat banyak tidak seimbang dengan waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran SKI, sehingga guru tidak dapat memaksimalkan beberapa aspek dalam pembelajaran SKI.[16]

   Perbedaan penelitian yang diangkat dengan penelitian Isroezeky Fathana Kurnia yaitu terletak pada lokasi penelitian dan objek penelitian, yaitu kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MAN 3 Sleman, sedangkan penelitian yang diangkat yaitu kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Al-Hikmah Desa Patas I.

---

[15] Sihhatul Hayat, "Kesulitan Belajar Daring Siswa Kelas X MAN MIPA Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kota Surabaya", *Skripsi,* UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021, 23-24.

[16] Isreozeky Fathana Kurnia, "Analisis Kesulitan Belajar dan Cara Mengatasinya Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 3 Sleman", *Skripsi, Universitas Islam Indonesia*, 2020.

3. Ni'matul Fauziah, 2013. *Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Kelas XI Jurusan Keagamaan di MAN Tempel Sleman*. Hasil dari penelitian tersebut yaitu ada beberapa faktor penyebab kejenuhan dalam belajar SKI yang dialami siswa, seperti metode pengajaran yang terlalu monoton seperti ceramah yang membosankan, serta guru yang kurang ekspresif dalam menghadirkan cerita sejarah sehingga siswa mengalami jenuh dan mengantuk. Selain itu, cara guru memberikan catatan yang banyak juga dapat membuat siswa merasa lelah pada jari dan lengan mereka akibat dari tegangan otot. Tugas yang terlalu seragam dan kurang variasi juga dapat membuat siswa merasa bosan dengan mata pelajaran SKI. Selain itu, jumlah buku yang tersedia di perpustakaan juga masih sangat kurang untuk memenuhi kebutuhan referensi siswa, dan perhatian serta motivasi dari guru terhadap siswa juga kurang optimal dalam menarik minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI.[17]

   Perbedaan penelitian yang diangkat dengan penelitian Ni'matul Fauziah yaitu dari segi judul, lokasi dan objek yang diteliti. Selain itu, aspek pembahasan penelitian terdahulu lebih berfokus kepada kejenuhan, sedangkan penelitian yang diangkat aspek pembahassan bersifat luas yaitu kesulitan (hambatan) belajar siswa.

Dengan hal ini tentunya akan menghasilkan penelitian yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu dapat menjadi bahan

[17] Ni'matul Fauziyah, "Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada Siswa Kelas XI Jurusan Keagamaan di MAN Tempel Sleman", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *10*(1), 2013, 99-108.

rujukan/referensi agar peneliti memiliki gambaran untuk membuat penelitian, serta setiap tempat yang berbeda tentu mempunyai permasalahan yang berbeda sehingga hasil penelitian yang didapat tidak sama dengan penelitian terdahulu.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman pada skripsi, maka dibuatlah sistematika penelitian yang terdiri sebagai berikut.

BAB I : Pendahuluan terdiri dari beberapa aspek seperti latar belakang, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan teori yang terdiri 3 bagian. Bagian pertama yaitu pengertian analisis kesulitan belajar yang meliputi pengertian analisis, tujuan analisis, pengertian kesulitan belajar, faktor kesulitan belajar dan diagnostik atau penyelesaian masalah. Bagian kedua yaitu Sejarah Kebudayaan Islam yang meliputi pengertian Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan tujuan Sejarah Kebudayaan Islam. Bagian ketiga yaitu kerangka berpikir.

BAB III : Metode penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV : Laporan hasil penelitian terdiri atas penyajian dan analisis data.

BAB V : Penutup yang terdiri atas simpulan dan saran.